



**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU IBU  
DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI UMUR 0-  
6 BULAN DI PUSKESMAS BANGETAYU SEMARANG**

**Skripsi**

**Untuk memenuhi persyaratan mencapai sarjana keperawatan**

Oleh :

**Dian Pratiwi**

**30901800049**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN**

**FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

**SEMARANG**

**2022**



**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU IBU  
DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI UMUR 0-  
6 BULAN DI PUSKESMAS BANGETAYU SEMARANG**

**Skripsi**

**Untuk memenuhi persyaratan mencapai sarjana keperawatan**

Oleh :

**Dian Pratiwi**

**30901800049**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN**

**FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

**SEMARANG**

**2022**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME


Saya yang bertanda tangan dibawah ini, dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan ketentuan yang berlaku Difakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Jika dikemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiarisme, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Islam Sultan Agung Semarang kepada saya.


Semarang, 11 Januari 2022

Mengetahui,

Wakil Dekan I

Peneliti,

  
Ns. Hj. Sri-Wahyuni, M.Kep., Sp.Kep.Mat

  
Dian Pratiwi  
30901800049



**HALAMAN PERSETUJUAN**

Skripsi berjudul :

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU IBU  
DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI UMUR  
0-6 BULAN DI PUSKESMAS BANGETAYU SEMARANG**

Dipersiapkan dan disusun oleh :


Nama : **Dian Pratiwi**

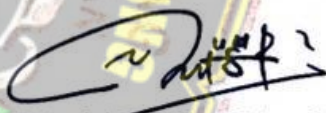
NIM : **30901800049**

Telah disahkan dan disetujui oleh Pembimbing pada :

Pembimbing I  
Tanggal : Jumat, 7 Januari 2022

Pembimbing II  
Tanggal : Jumat, 7 Januari 2022

  
Iwan Ardian, SKM., M.Kep  
NIDN. 0622087403

  
Ns. Nutrisia Nu'im Haiya, M.Kep  
NIDN. 0609018004

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi berjudul :

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU IBU  
DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI UMUR  
0-6 BULAN DI PUSKESMAS BANGETAYU SEMARANG**

Disusun oleh :

Nama : Dian Pratiwi

NIM : 30901800049

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal .....2022

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Penguji I,

Ns. Iskim Luthfa, M.Kep

NIDN. 06-2006-8402

Penguji II

Iwan Ardian, S.KM., M.Kep

NIDN. 06-2208-7403

Penguji III

Ns. Nutrisia Nu'im Haiya, S.Kep., M.Kep

NIDN. 06-0901-8004

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan



Iwan Ardian, SKM., M.Kep  
NIDN. 06-2208-7403

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Dian Pratiwi

NIM : 30901800049

Dengan ini saya nyatakan bahwa Karya Tulis Ilmiah yang berjudul:

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU IBU DALAM  
PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI UMUR 0-6 BULAN DI  
PUESKESMAS BANGETAYU SEMARANG**

Adalah benar hasil karya saya dan penuh kesadaran bahwa saya tidak melakukan plagiasi atau mengambil alih seluruh atau sebagian besar karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumbernya. Jika saya terbukti melakukan tindakan plagiasi. Saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Semarang, .....2022

Peneliti



**Dian Pratiwi**

**30901800049**

## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dian Pratiwi  
Nim : 30901800049  
Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan  
Fakultas : Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung  
Alamat Asal : Komp. Lapangan Ronggolawe RT01/08, CEPU  
No. HP/Email : 088980240677/dpratiwi487@gmail.com

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa skripsi dengan judul, **HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU IBU DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS BANGETAYU SEMARANG**

Menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-esklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data dan dipublikasinya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plgiarisme dalam karya ilmiah ini maka dalam segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, .....2022

Yang Menyatakan



**Dian Pratiwi**  
**30901800049**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN**  
**FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**  
**Skripsi, Januari 2021**

**ABSTRAK**

Dian Pratiwi

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU IBU DALAM  
PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI UMUR 0-6 BULAN DI  
PUSKESMAS BANGETAYU SEMARANG**

91 halaman + 7 tabel + 2 gambar + 10 lampiran + xvi

**Latar Belakang:** ASI eksklusif yaitu nutrisi yang sangat tepat ditujukan kepada bayi setelah lahir hingga usia enam bulan. Pencapaian ASI Eksklusif di Indonesia 37,3%. Sedangkan, berdasarkan laporan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2017 cakupan pemberian ASI 0-6 bulan berada pada 52%. Cakupan pemberian ASI eksklusif yang masih rendah berdasarkan tingkat pengetahuan ibu belum pernah mendapat informasi atau ibu hanya sebatas mendengar namun tidak melakukan.

**Tujuan:** Penelitian ini diketahui hubungan pengetahuan dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Puskesmas Bangetayu Semarang.

**Metode:** Jenis penelitian *korelatif*, teknik *total sampling*, total sampel ada 99 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisa data menggunakan uji Chi Square.

**Hasil:** Analisa univariat pengetahuan ibu memadai sebanyak 86 responden (86,9%). Memiliki pengetahuan tidak memadai itu sebanyak 13 responden (13,15) dan jumlah perilaku dalam pemberian ASI eksklusif yang berjumlah 78 responden ASI eksklusif (78,8%) dan tidak ASI eksklusif berjumlah 21 responden (21,2%). Analisa bivariat terjadi hubungan pengetahuan dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif dalam artian nilai *p value* < 0,05 yaitu 0,00.

**Kesimpulan:** Ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku Ibu dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan di Puskesmas Bangetayu Semarang.

**Kata Kunci** : Pengetahuan, perilaku pemberian ASI eksklusif

**Daftar Pustaka** : 25 (2014-2021)



FACULTY OF NURSING SCIENCE  
SULTAN AGUNG ISLAMIC UNIVERSITY SEMARANG  
Skipsi, January 2020

**ABSTRACT**

Dian Pratiwi

**RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE WITH MOTHER'S BEHAVIOR IN EXCLUSIVE BREASTFEEDING IN BABIES AGED 0-6 MONTH IN BANGETAYU SEMARAN PUSKESMAS**

91 pages + 7 tables + 2 pictures + 10 attachments + xvi

**Background:** Exclusive breastfeeding is a very appropriate nutrition for babies after birth until the age of six month. The achievement of exclusive breastfeeding in Indonesia is 37,3%. Meanwhile, based on the 2017 Indonesian Demographic and Health Survey Report, the coverage of breastfeeding 0-6 month is at 52%. The coverage of exclusive breastfeeding is still low based on the level of knowledge that the mother has never received information or the mother only hears but does not do.

**Objective:** This research is known about the relationship between knowledge and maternal behavior in exclusive breastfeeding for infant 0-6 month at the Bangetayu Public Health Center in Semarang.

**Method:** Correlative research type. total sampling technique, total sample are 99 respondents. The data was collected using a questionnaire. The data analysis technique uses Chi square test.

**Results:** Univariate analysis of the quality of maternal knowledge was adequate as 86 respondents (86.9%). it has inadequate knowledge as many as 13 respondents (13.15%) and the number of behaviors in exclusive breastfeeding with 78 respondents (78.8%) from exclusive breastfeeding and non exclusive breastfeeding amounted to 21 respondents (21.2%). Bivariate analysis of the relationship between knowledge and mother's behavior in exclusive breastfeeding in terms of p value value  $<0.05$  is 0.00.

**Conclusion:** There is a relationship between knowledge and mother's behavior in exclusive breastfeeding for infant aged 0-6 month at Bangetayu Health Center Semarang.

**Keywords:** Knowledge, exclusive breastfeeding behavior

**Bibliography:** 25 (2014-2021)

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah robbal'alamin

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat untuk memenuhi persyaratan mencapai sarjana keperawatan dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu saya ucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat :

1. Drs. H, Bedjo Santoso, M.T., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Iwan Ardian SKM. M. Kep. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung dan selaku pembimbing I yang telah sabar meluangkan waktu serta tenaganya dalam memberikan bimbingan dan memberikan ilmu serta nasehat yang bermanfaat dalam menyusun skripsi ini.
3. Ns. Indra Tri Astuti, M.Kep,Sp.Kep.An selaku Kaprodi S1 Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung
4. Ns. Nutrisia Nu'im Haiya, S.Kep., M.Kep.selaku pembimbing II yang telah membuat saya antusias dalam membuat skripsi yang baik dan benar, serta terimakasih karena sudah meluangkan waktu dan tenaganya.

5. Ns. Retno Setyawati, M.Kep., Sp.KMB selaku dosen wali yang telah memberikan arahan dari awal masuk kuliah sampai saya bisa seperti sekarang, yang selalu memberikan motivasi dan nasehat kepada saya sebagai mahasiswa yang jauh dari keluarga, sudah saya anggap seperti ibu sendiri.
6. Seluruh Dosen Pengajar dan Staf Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan serta bantuan kepada penulis selama menempuh studi.
7. Teruntuk kedua Orang Tua saya serta kakak-kakak saya yang selalu memberikan doa dan dukungannya.
8. Terimakasih kepada teman angkatan S1 Ilmu Keperawatan Unissula 2018 yang telah memberikan dukungan semangat.
9. Teman-teman angkatan 2018 Prodi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis tuliskan satu per satu.

Semarang, .....2022

Penulis

## DAFTAR ISI

Skripsi .....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN PERSETUJUAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
PERNYAT .....	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH .....	vi
ABSTRAK .....	vii
<i>ABSTRACT</i> .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3
1. Tujuan Umum : .....	3
2. Tujuan Khusus .....	3
D. Manfaat Penelitian .....	4
1. Bagi Kader Kesehatan .....	4
2. Bagi Ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan .....	4

3. Bagi Peneliti Lain .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>5</b>
A. Tinjauan Teori .....	5
1. Konsep Pengetahuan .....	5
2. Konsep Perilaku.....	7
3. Asi Eksklusif .....	9
B. Kerangka Teori .....	18
C. Hipotesis .....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>20</b>
A. Kerangka Konsep .....	20
B. Variabel Penelitian .....	20
1. Variabel bebas ( <i>Independent</i> ).....	20
2. Variabel terikat ( <i>Dependent</i> ) .....	20
C. Jenis dan Desain Penelitian .....	21
D. Populasi dan Sampel.....	21
1. Populasi .....	21
2. Sampel.....	21
E. Tempat dan Waktu penelitian.....	22
1. Tempat x .....	22
2. Waktu .....	22
F. Definisi Operasional .....	23
G. Instrumen/Alat Pengumpulan Data .....	23
1. Instrument Penelitian.....	23
2. Uji Instrumen Peneliti.....	24
H. Metode Pengumpulan Data .....	25

1. Data primer .....	25
2. Data sekunder .....	25
I. Rencana Analisa Data.....	25
1. Pengolahan data.....	25
2. Analisa Data .....	27
J. Etika Penelitian.....	28
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Karakteristik responden.....	30
1. Usia responden .....	30
2. Pekerjaan .....	31
3. Jumlah anak.....	31
4. Pendidikan terakhir.....	31
B. Uji Univariat.....	32
1. Pengetahuan.....	32
2. Perilaku Pemberian.....	32
C. Analisa Bivariat .....	33
1. Hubungan pengetahuan dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif.....	33
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>34</b>
A. Interpretasi dan Diskusi Hasil.....	34
B. Keterbatasan Penelitian .....	42
C. Implikasi untuk keperawatan.....	42
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>44</b>
A. Kesimpulan.....	44
B. Saran .....	44

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



## DAFTAR TABEL

Table 3. 1 Defnisi Operasional.....	23
Table 3. 2 Kisi-Kisi Kuesioner.....	24
Table 4.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia di Puskesmas Bangetayu Semarang .....	30
Table 4.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan di Puskesmas Bangetayu Semarang .....	31
Table 4. 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jumlah anak di Puskesmas Bangetayu Semarang .....	31
Table 4. 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan di Puskesmas Bangetayu Semarang .....	31
Table 4.5 Distribusi frekuensi ibu berdasarkan Pengetahuan ASI eksklusif di Puskesmas Bangetayu Semarang .....	32
Table 4. 6 Distribusi frekuensi ibu berdasarkan Perilaku Pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Bangetayu Semarang .....	32
Table 4.7 Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Bangetayu Semarang .....	33



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Teori.....	18
Gambar 3. 1 Kerangka Konsep .....	20



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Permohonan Ijin Survei
- Lampiran 2. Surat Balasan Permohonan Ijin
- Lampiran 3. Surat Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 4. Surat Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 5. Kuesioner Penelitian
- Lampiran 6. OUTPUT SPSS
- Lampiran 7. Catatan Hasil Konsultasi/Bimbingan
- Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 9 Hasil Turnitin
- Lampiran 10. Jadwal Penelitian



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

ASI eksklusif yaitu nutrisi yang sangat tepat ditujukan kepada bayi setelah lahir hingga usia enam bulan. Karena, pada fase tersebut tak ada makanan yang bisa dicerna secara baik oleh organ pencernaan kecuali ASI. ASI dideskripsikan sebagai suatu susu segar yang level kesterilannya amat terjaga. ASI berasal dari ibu secara langsung dan mampu mereduksi potensi gastrointestinal pada bayi (Siregar, 2020). Gangguan proses pemberian ASI pada prinsipnya bermula dari kurangnya pengetahuan, kurangnya rasa percaya diri ibu dan kurangnya dukungan suami/keluarga (Faula Rahmi et al., 2014).

Pengetahuan yang minim mengenai keunggulan ASI terhadap ibu dan mengontrol laktasi pada masa kehamilan hingga bayi dilahirkan memberikan dampak pada perilaku dalam pemberian ASI eksklusif. Ibu pekerja atau tidak bekerja memiliki pengaruh dan atau perbedaan keberhasilan ASI eksklusif, dengan demikian tidak terlepas dari dukungan keluarga dan faktor lainnya. Hal tersebut memberikan pengaruh bagi pencapaian ASI eksklusif yang tergolong rendah.

Jumlah ibu yang memberikan ASI eksklusif pada bayinya terbilang masih rendah di tanah air, yakni berada pada kisaran 37,3%. Sementara itu, ASI predominan mencapai 3,3%, dan ASI parsial berada pada persentase 9,3%. Posisi tertinggi diduduki oleh susu formula pada kategori Non ASI

eksklusif dengan jumlah 79,8% Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (2018). Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) merilis data penting pada 2017 tentang pemberian ASI. Pada bayi usia hingga enam bulan, persentase pemberian berada pada 52%. Angka ini secara gradual turun sejalan dengan pertambahan usia, yakni 67% pada usia 0-1 bulan, 55% pada usia 2-3 bulan, dan 38% pada usia 4-5 bulan (Simanjuntak & Info, 2020).

Cakupan pemberian ASI eksklusif yang masih rendah berdasarkan tingkat pengetahuan tersebut dapat disebabkan karena ibu belum pernah mendapatkan informasi atau ibuhanya sebatas mendengar namun tidak dapat melakukan. Ibu menyusui yang bekerja juga berpengaruh terhadap penurunan pemberian ASI eksklusif karena jauhnya tempat kerja serta fasilitas memerah ASI ditempat kerja yang kurang, membuat ibu tidak sempat memberikan ASI pada bayinya sedangkan ada ibu tidak bekerja pemberian ASI eksklusif dapat lebih maksimal. Pemberian ASI eksklusif dapat bermanfaat untuk melindungi bayi dari infeksi dan mencegah kekurangan kadar gula darah pada bayi (Dewi et al., 2021).

Studi pendahuluan yang dilaksanakan di Puskesmas Bangetayu Semarang melalui wawancara dengan Pelayanan Poli KIA (Kesehatan Ibu dan Anak), didapatkan ibu menyusui pada bulan Juli-Agustus 2021 dengan jumlah 99 dan sebagian ibu menyusui mengatakan bahwa kurang mengetahui cara pemberian ASI karena ibu yang bekerja dan setelah persalinan ibu merasa lemas, sedangkan sebagian ibu mengetahui pentingnya pemberian ASI pada bayi baru lahir. Berdasarkan permasalahan

diatas maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai hubungan pengetahuan dan perilaku ibu dengan pemberian ASI pada bayi umur 0 hingga 6 bulan di Puskesmas Bangetayu Semarang.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari fenomena diatas, peneliti ingin mengetahui “ Apakah ada Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan di Puskesmas Bangetayu Semarang?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum :**

Studi ini dilaksanakan guna mengungkap relasi pengetahuan dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI secara eksklusif pada bayi berusia nol hingga enam bulan di Puskesmas Bangetayu Semarang.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi responden berdasarkan usia, pekerjaan, jumlah anak, pendidikan di Puskesmas Bangetayu Semarang
- b. Mengidentifikasi Pengetahuan Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan di Puskesmas Bangetayu Semarang.
- c. Mengidentifikasi Perilaku Pemberian ASI Eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan di Puskesmas Bangetayu Semarang.
- d. Menganalisis hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan di Puskesmas Bangetayu Semarang.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Kader Kesehatan**

Sebagai motivasi untuk lebih efektif dalam menyampaikan penyuluhan mengenai arti pentingnya pemberian ASI eksklusif.

### **2. Bagi Ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan**

Menambahpengetahuan tentang manfaat ASI eksklusif dan akan termotivasi untuk memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya.

### **3. Bagi Peneliti Lain**

Dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian selanjutnya pada masa yang akandatang.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Teori

##### 1. Konsep Pengetahuan

Pengetahuan yaitu unsur yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang (Abani et al., 2021).

Tingkat pengetahuan ibu yang semakin tinggi maka semakin baik perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan memiliki enam tingkatan sebagai berikut :

a. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan tingkatan pemahaman yang paling menurun. Tahu adalah mengingat sesuatu bahan yang sudah dipelajari. Ia juga meliputi upaya mengingat kembali berbagai hal yang telah dialami-dipelajari atau rangsang yang diperoleh, bukti-bukti, keinginan, rangkaian, metodologi, serta prinsip dasar.

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami merupakan salah satu kesanggupan dalam menjabarkan dengan benar mengenai suatu yang dilihat, pun memaknai beragam hal atau materi yang telah diperoleh secara presisi.

c. Aplikasi (*Aplication*)

Aplikasi merupakan keahlian sebagai penggunaan materi yang sudah dimonitor dalam kondisinya sesungguhnya.

d. Analisis (*Analysis*)

Kemampuan ini didefinisikan sebagai *skill* untuk membedah dan mendalami macam-macam materi atau objek dalam sebuah struktur yang unit-unitnya beekelindan.

e. Sintesis (*Sythesis*)

Sintesis diartikan sebagai sebuah kemampuan dasar guna untuk menempatkan dan menggabungkan suatu bagian atau fragmen ke dalam suatu struktur yang tepat secara menyeluruh.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi dapat diartikan sebagai kegiatan berelasi dengan seberapa jauh seseorang menjustifikasi atau meneliti sebuah objek yang telah ditentukan. Suatu pengetahuan atau proses dapat diukur derajat kedalaman atau keberhasilannya dengan angket, survei, maupun wawancara dengan butir-butir spesifik dan relevan.

Faktor- faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut (Kurniawati & Mega Wahyu Nurmayati, 2016) yaitu :

a. Faktor Internal

1) Pendidikan

Pendidikan dapat diinterpretasikan sebagai suatu tuntunan, bimbingan, atau arahan yang dilaksanakan suatu pihak pada pihak lain dengan tujuan tertentu—terutama untuk menggapai cita-cita dan impian. Kesuksesan dan kebahagiaan adalah poin esensial daalam pendidikan. Untuk menggapainya, orang-orang,



dalam konteks formal yakni pelajar, harus mencari sebanyak mungkin informasi berkualitas yang berguna.

## 2) Pekerjaan

Pekerjaan bisa dimaknai sebagai beragam aktivitas yang wajib dilaksanakan untuk mendapatkan keuntungan, biasanya dalam bentuk uang, untuk menunjang kehidupan sendiri maupun orang lain seperti keluarga.

## 3) Umur

Semakin bertambahnya umur seorang maka akan terjadi perubahan pola aspek psikis dan psikologis (mental).

### b. Faktor eksternal :

#### 1) Social budaya

Aspek sosial-budaya (sosbud) memiliki peran yang tak bisa disepelekan pada pengetahuan. Sosial budaya menentukan perspektif seseorang dalam melakukan banyak hal.

#### 2) Lingkungan

Lingkungan yaitu segala sesuatu yang ada disekitar individu dimana lingkungan sangat mempengaruhi proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada di lingkungan tersebut.

## 2. Konsep Perilaku

Perilaku yaitu perbuatan atau aktivitas seorang ibu mengenai cara menyimpan serta bagaimana cara pemberian ASI eksklusif. Secara umum

perilaku adalah perlakuan dan perkataan seseorang yang sifatnya dapat diamati (Arianto et al., 2018a)

Perilaku dibagi menjadi tiga domain, Menurut(Nabilla et al., 2020)

a. Ranah Kognitif (*cognitive domain*)

Domain ini bisa diungkap menggunakan pengetahuan. Sebagaimana yang telah diketahui, pengetahuan merupakan hasil penginderaan oleh manusia pada berbagai objek atau materi.

b. Ranah Afektif (*affective domain*)

Domain afektif, berbeda dari domain sebelumnya, diukur menggunakan aspek lain, yakni sikap. Sikap bisa dimaknai sebagai kesediaan dalam melaksanakan banyak hal (tindakan) yang merupakan suatu hal yang berdiri sebelum suatu aksi (predisposisi).

c. Ranah Psikomotor (*guided response*)

Pengukuran domain psikomotor bisa dilaksanakan menggunakan instrument keterampilan, sebuah predisposisi perilaku atau reaksi tertutup.

Perilaku kesehatan seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor, menurut (Tassi et al., 2021) yaitu :

a. Faktor Predisposisi (*predisposing factor*)

Faktor ini meliputi pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, keyakinan atau persepsi, serta nilai-nilai yang dianut individu.

b. Faktor Pemungkin (*enabling factor*)

Ketersediaan sarana-prasarana atau fasilitas kesehatan bagi masyarakat, lingkungan fisik, serta terjangkau atau tidaknya pelayanan kesehatan termasuk media informasi.

c. Faktor Penguat (*reinforcing factors*)

Faktor yang menentukan apakah tindakan kesehatan, berwujud sikap, perilaku keluarga, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan petugas kesehatan sebagai kelompok referensi dari perilaku masyarakat.

Perilaku dibedakan menjadi dua bentuk yaitu :

a. Perilaku tertutup (*covert behavior*)

Dalam dimensi ini, perilaku seseorang terwujud dalam respons terselubung pada stimulus yang diterima. Respons tersebut hanya pada taraf kesadaran, perhatian, sikap, pengetahuan, maupun persepsi sehingga tidak tampak atau bisa diobservasi oleh liyan.

b. Perilaku terbuka (*overt behavior*)

Berbeda dari sebelumnya, perilaku terbuka dapat ditinjau-diamati oleh liyan sebab termanifestasi dalam praktik, aksi, atau tindakan pada stimulus.

### 3. Asi Eksklusif

a. Pengertian ASI

Air Susu Ibu merupakan sumber primer atau paling utama untuk bayi yang secara alamiah diproduksi oleh sang ibu selepas proses kelahiran—bahkan sebelumnya. Ada berbagai elemen esensial

termasuk antibodi dalam ASI; membantu bayi untuk tumbuh-berkembang secara optimal sesuai usia. Bayi yang diberikan ASI oleh sang ibu terbukti unggul setidaknya dalam kecerdasan dan kekebalan melawan penyakit (ASI) (Nurfazriah & Sayektiningsih, 2020).

b. Komposisi Gizi Dalam ASI, menurut(Sulistyawati, 2013) yaitu :

### 1) Protein

Apabila dikomparasikan dengan beragam jenis susu mamalia di bumi, kandungan protein pada ASI (manusia) merupakan yang paling rendah dengan angka 1,3 g/ml. Pada bulan pertama, rerata yang muncul adalah 1,15 g/1020ml. Angka ini diperoleh berdasarkan total nitrogen yang ekshi dikalikan 6,25. ASI memiliki *whey* protein dan *casein*. *Whey* protein membantu hal yang dicerna bayi bertransformasi menjadi lebih lembut sehingga pencernaannya lebih mudah. Sementara itu, *casein* adalah protein yang susah dicerna oleh sistem bayi. Tingginya rasio *whey* protein praktis membantu pencernaan secara optimal dan mereduksi waktu guna mengosongkan ganster bayi.

### 2) Lemak

Lemak ASI terdiri atas trigliserid (98-99%). Bersama dengan enzim lipase, elemen tersebut bakal terurai dan bertransformasi menjadi asam lemak dan trigliserol. Enzim lipase tidak cuma eksis pada pada sistem pencernaan bayi, melainkan pula pada ASI.Lemak di sini gampang diproses sebab telah berwujud emulsi.

launggulan karena memiliki, *docosahexaenoic acid* (DHA), lemak esensial, serta *arachnoic acid* (AA) yang memiliki fungsi vital dalam pertumbuhan sejak trimester pertama kehamilan sampai saat usia anak. Asam lemak esensial pada dasarnya merupakan grup omega-3 yang dialihwujudkan menjadi DHA, serta omega-6 yang mampu ditransformasikan menjadi AA. Eksistensi DHA dan AA inilah yang bisa memunculkan fenomena kelebihan ASI. Konsentrasi lemak meningkat dari 2,0 g/100 ml pada kolostrum menjadi sekitar 4-4,5 g/100 ml pada 14 hari setelah persalinan.

### 3) Vitamin

Vitamin A adalah salah satu komponen yang kadarnya amat tinggi dalam kolostrum adalah vitamin A. Jumlahnya tereduksi dalam ASI biasa. Meski begitu, ASI tetap saja jadi sumber vitamin A yang sangat disarankan dengan angka rerata 200 IU/dl. Sementara itu, ada pula beberapa vitamin yang larut dalam lemak ASI, yakni K, D, serta E (konsentrasi K dan D cukup sedikit). Vitamin D di negara tropis tidak akan jadi masalah. Sementara itu, vitamin K tercipta berkat bakteri baik yang bersemayam di dalam usus bayi. Adapun beragam vitamin yang bisa dilarutkan dalam air yakni B12, C, B6, B1, B2, dan asam nicotinic. Eksistensi mereka ditentukan oleh asupan yang dikonsumsi sang ibu. Jika seorang ibu gizinya normal, ia pada dasarnya tak memerlukan bantuan suplemen.

#### 4) **Laktoferin**

Laktoferin terdapat dalam akumulasi yang cukup banyak dalam ASI (1-6 mg/dl), tetapi ia tidak eksis di susu sapi. Komponen ini berkooperasi dengan IgA guna mengabsorpsi zat besi dari pencernaan. Dari sini, suplai zat besi yang diperlukan organisme patogenik semacam *Eschericia Coil* (E. Coli) dan *Candida Albicans* bisa dicegah atau dihindari. Berangkat dari kondisi ini, suplementasi zat besi pada bayi mesti dipertimbangkan secara lebih komprehensif dan teliti.

#### 5) **Faktor Bifidus**

Elemen ini mengeskalasi perkembangan bakteri baik yang hidup dalam usus bayi—yang kemudian bermanfaat guna melawan bakteri patogen semacam *Shigela*, *Salmonela*, dan *E.coil*. Hal tersebut bisa diinjau dari rendahnya pH 5-6 (berciri asam dari kotoran).

#### 6) **Lisozim**

Lisozim diklasifikasikan sebagai salah satu *whey* protein dengan karakter antiinflamasi, bakteriosidal, serta ribuan kali lebih kuat dibandingkan susu sapi. Lisozim dapat bertempur menghadapi *Salmonella* maupun *E. Coli*. Ia juga lebih unik dibandingkan antibodi lain sebab kadarnya akan bertambah saat yang lain menurun kala bayi berusia di atas enam bulan—waktu saat ia telah memperoleh makanan pendamping.

Menurut (Yulinda Aswan, 2021). Jenis-jenis dari produksi ASI dibagi menjadi tiga, yaitu :

**1) Kolostrum**

Kolostrum adalah susu yang pertama kali muncul atau keluar dengan karakteristik kental dan kekuningan merupakan kolostrum. Ia memiliki kandungan protein tinggi dan lemak dengan persentase kecil.

**2) Air Susu Mature**

Bayi berkembang dari waktu ke waktu, begitu pula nutrisi yang dibutuhkan dan diberikan padanya. Dapat diartikan, air susu mature merupakan air susu yang diproduksi pada 21 hari pascakelahiran untuk menunjang perkembangan kebutuhan gizi bayi.

**3) Air Susu Masa Peralihan (masa transisi)**

Pada periode tertentu, cairan kolostrum akan bertransformasi menjadi air susu mature guna menyesuaikan kebutuhan bayi. Perubahan ini bisa diobservasi dengan peningkatan zat gizi pada kolostrum serta volume.

c. Manfaat Air Susu Ibu (ASI)

Menurut(Sari&Rimandini, 2014). Manfaat ASI eksklusif ada 4 yaitu:

**1) Manfaat ASI eksklusif bagi bayi yaitu:**

- a) Menjadi nutrisi yang mampu memenuhi beragam kebutuhan bayi hingga setidaknya usia enam bulan
- b) Mengurangi fenomena atau  
gejala karies gigi sebab kadar laktosa yang sesuai diproduksi sudah sangat sesuai dengan yang bayi butuhkan.
- c) Bertindak sebagai peningkat antibodi atau daya tahan tubuh sehingga bayi yang memperolehnya secara optimal akan lebih susah sakit atau terkena alergi.
- d) Meningkatkan jalinan kasih sayang antara ibu dan bayi sehingga dapat menunjang perkembangan kepribadian dan kecerdasan emosional.
- e) Menjadi stimulus peningkat inteligensi atau kecerdasan pada bayi sebab memiliki asam lemak yang amat membantu perkembangan otak.
- f) Memenuhi kebutuhan bayi setidaknya hingga enam bulan dengan kalori yang terkandung.

## 2) Manfaat bagi Ibu

- a) Membantu ibu dalam fase setelah melahirkan atau kelahiran
- b) Mereduksi potensi kanker ovarium.
- c) Menunda kesuburan karena kemungkinan kehamilan dalam enam bulan pertama pascapersalinan amat kecil. Hal ini disebabkan tingginya prolactin sehingga FSH dalam sel telur dan ovulasi tertekan.



- d) Mencegah timbulnya anemia defisiensi zat besi pada ibu nifas karena terjadinya involusi rahim secara cepat.
- e) Mencegah beragam perdarahan pascapersalinan serta membantu rahim kembali pada bentuk sebelumnya dengan kontraksi-kontraksi kala menyusui.
- f) Memunculkanperasaandibutuhkanpadaibu sehingga ia terpantik untuk senantiasa memberikan kasih sayang yang melimpah pada bayi, melakukan banyak hal demi kenyamanan sang anak.
- g) Mempercepatkembalikeberatbadansemula sebelumhamil.

### 3) Manfaat bagi keluarga

- a) Mudah diberikan sehingga tidak memerlukan banyak bantuan.
- b) Pemberian ASI pada bayi meningkatkan antibodi pada bayi sehingga bayi jarang sakit. Jika ia jarang sakit, sehingga pengeluaran untuk berobat juga akan berkurang.
- c) Mereduksi pengeluaran dalamkonteks biaya (semacam belanja bulanan)rumahtangga.

#### d. Pengertian ASI Eksklusif

ASI eksklusif yaitu nutrisi yang sangat tepat ditujukan kepada bayi setelah lahir hingga usia enam bulan. Karena, pada fase tersebut tak ada makanan yang bisa dicerna secara baik oleh organ pencernaan kecuali ASI. ASI dideskripsikan sebagai suatu susu segar yang level kesterilannya amat terjaga. Ia berasal dari ibu secara langsung dan

mampu mereduksi potensi gastrointestinal pada bayi. Kandungan pada ASI juga amat melimpah, di antaranya anti alergi, nutri, anti inflamasi, hormone, faktor pertumbuhan, serta unsur kekebalan (Siregar, 2020)

e. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Pemberian ASI Eksklusif.

1) Pengetahuan

Selepas melaksanakan proses penginderaan, entah itu lewat pembauan, penciuman, perabaan, dan sebagainya, pengetahuan bisa muncul sebagai luaran (*output*). Sebagian besar pengetahuan ini diakui dari pengalaman pendengaran dan penglihatan. Pengetahuan ataupun ranah kognitif ialah domain yang paling dominan dalam menciptakan perlakuan seseorang (*overt behavior*)

2) Karakteristik Ibu

Faktor yang meliputi usia, tingkat pendidikan dan pekerjaan ibu serta pendapatan.

3) Dukungan suami

Hal ini akan menjadi motivasi ibu menjadi untuk menyusui bayinya. Seseorang suami berperan penting dalam hal perawatan anak termasuk pemberian ASI eksklusif.

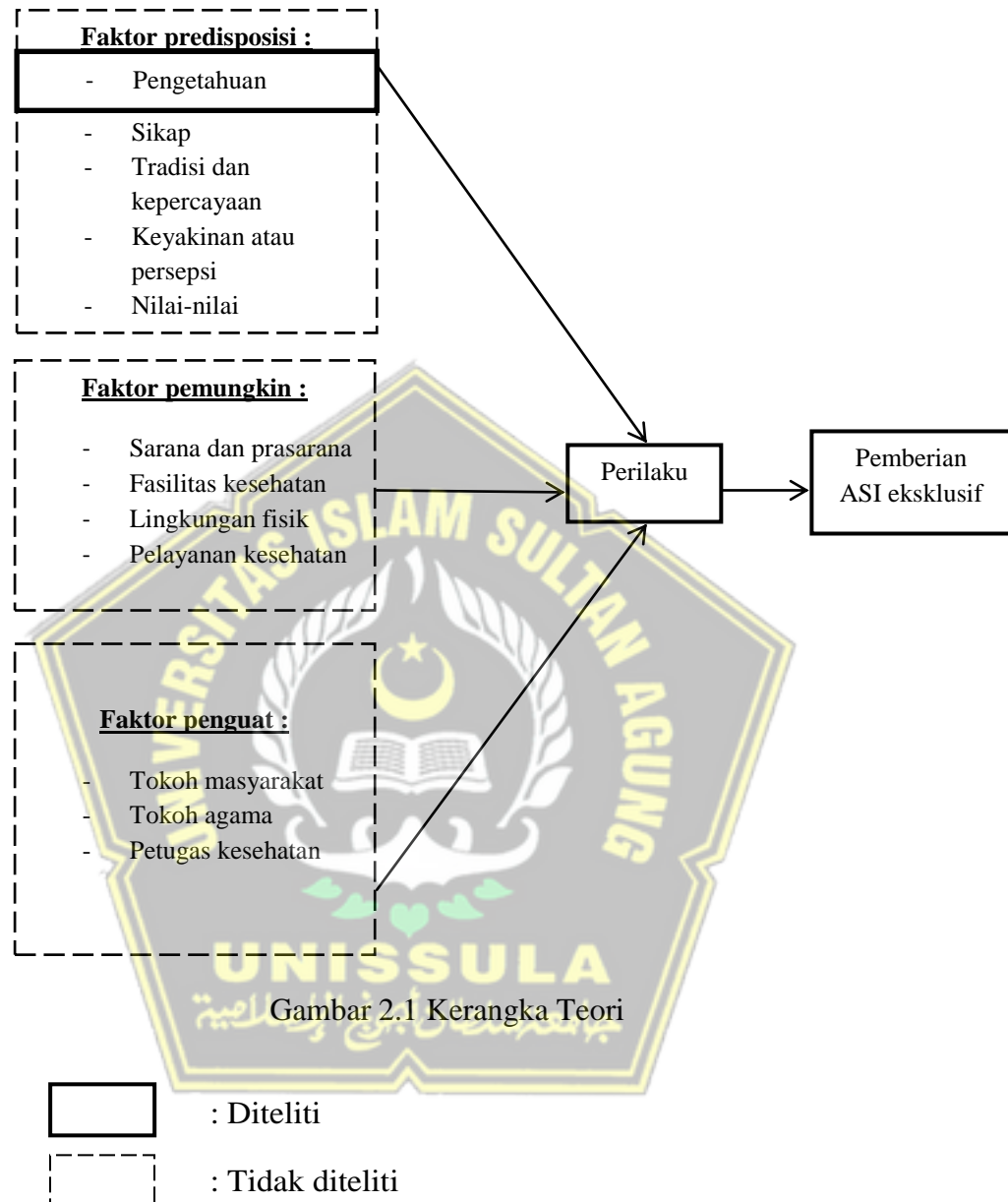
4) Penolong Persalinan

Peranan penolong persalinan sangat penting dalam keberhasilan IMD, penolong harus mengusahakan agar IMD terlaksana dengan baik. IMD yaitu pilar utama yang memberikan kemungkinan lebih besar dalam keberhasilan ASI eksklusif selama enam bulan.

#### **5) Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan**

Dalam pemberian ASI, pengetahuan memegang peran vital yang amat menentukan; ibu berpengetahuan cukup cenderung akan sukses memberikan ASI pada sang buah hati, begitu pula sebaliknya. Pengetahuan akan menuntun seseorang ke direksi yang lebih baik, termasuk dalam mengurus anak. Pengetahuan ibu mengenai ASI yang kurang dapat mempengaruhi perilaku ibu dalam hal ini disebabkan karena masih melekatnya pengaruh budaya local tentang pemberian makan bayi seperti pemberian susu formula. Perilaku dapat diukur melalui sikap yang mendukung seseorang untuk melakukan sesuatu. Sikap dalam perilaku pemberian ASI eksklusif adalah dengan membantu pelaksanaan ASI eksklusif melalui beberapa cara yaitu mampu memberikan asi pada awal kelahiran, selalu memberikan ASI saja setiap saat sampai usia 6 bulan. Contoh lain adalah kolostrum yang mesti dibuang jauh-jauh karena warnanya kuning sehingga diasumsikan kotor alias tidak baik untuk bayi (padahal sebaliknya) (Triana Dewi, 2021)

## B. Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Teori

## C. Hipotesis

Ha : Ada hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Ibu dalam Pemberian ASI eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan di Puskesmas Bangetayu Semarang.

Ho : Tidak ada hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Ibu dalam Pemberian ASI eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan di Puskesmas Bangetayu Semarang.



### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

Keterangan :



: Variabel yang diteliti



: Arah Hubungan

### B. Variabel Penelitian

Variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) (Setyorini et al., 2021).

#### 1. Variabel bebas (*Independent*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Pengetahuan Ibu Bayi.

#### 2. Variabel terikat (*Dependent*)

Variabel terikat merupakan variabel yang terdiri dari 1 variabel. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Perilaku ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif.

### C. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian korelatif untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan desain *Cross sectional*. Desain yang dimaksud untuk mempelajari dinamika dan variasi variabel yang termuat dalam judul hubungan pengetahuan dan perilaku ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi umur 0 hingga 6 bulan di Puskesmas Bangetayu Semarang.

### D. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi ialah subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu serta kualitas yang sudah diperoleh sebelumnya dengan maksud untuk dipahami dan kemudian di simpulkan (Setyorini et al., 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu menyusui di Puskesmas Bangetayu yang berjumlah 99 pada Bulan July-Agustus 2021.

#### 2. Sampel

Sampel merupakan sebagian kecil atau karakter yang dipunyai populasi (Setyorini et al., 2021). Pengambilan sampel tersebut yaitu total sampling dengan mengambil jumlah sampel sama dengan populasi. Jadi besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 99 responden.

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau yang akan diteliti (Nursalam, 2016).

Kriteriainklusi dalam penelitian ini adalah :

- 1) Ibu bayi yang berada di Puskesmas Bangetayu.
- 2) Iubayi bersedia menjadi responden di wilayah kerja Puskesmas Bangetayu.

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subyek yang memenuhi kriteria inklusi (Nursalam, 2016). Yang memenuhi kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah :

- 1) Iubayidalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk dilakukan penelitian (dalam keadaan sakit).

**E. Tempat dan Waktu penelitian**

**1. Tempat x**

Penelitian ini telah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Bangetayu Kota Semarang.

**2. Waktu**

Pengumpulan data penelitian dilaksanakan pada bulan September- November 2021.



## F. Definisi Operasional

**Table 3. 1 Defnisi Operasional**

No	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil ukur	Skala
1.	Variabel independent: Pengetahuan Ibu Bayi	Kemampuan ibu untuk mengenal dan memahami tentang kegunaan dengan pemberian ASI eksklusif.	Kuesioner pengetahuan dari pernyataan dengan rentan pilihan jawaban “Benar atau “Salah” (Siti Fatimah, 2017)	Intreptasi skor dapat dilihat sebagai berikut: 1.Tingkat pengetahuan kategori “Baik” jika nilainya: 12-20 2.Tingkat pengetahuan “Kurang” jika nilainya: <11	Nominal
2.	Variabel Dependen : Pemberian ASI Eksklusif	Meminumkan ASI terhadap bayinya dalam kuorn waktu 6 bulan pertama tanpa memberikan makanan atau minuman tambahan dan ASI perah menurut pengakuan Ibu.	Kuesioner berupa pernyataan tentang pemberian ASI eksklusif (Siti Fatimah, 2017)	1= ASI eksklusif, bila ibu mendapatkan nilai 16-21 dari seluruh komponen yang ada. 2= Tidak ASI eksklusif, bila ibu mendapatkan nilai <15 dari komponen yang ada.	Nominal

## G. Instrumen/Alat Pengumpulan Data

### 1. Instrument Penelitian

Dalam penelitian ini instrument merupakan alat ukur, menobservasi, atau menilai variabel yang diteliti. Peneliti ini menggunakan kuesioner.

#### a. Kuesioner A

Kuesioner untuk mengukur pemberian ASI dan pengetahuan yang digunakan dalam kategori jawaban yaitu *favourable* jika setuju Ya/Tidak mendapat skor 1 dan tidak setuju Tidak/Salah mendapat nilai 0. Pernyataan unfavourable, jawaban Ya/Tidak mendapat skor 0 dan Tidak/Salah mendapat nilai 1.

**Table 3. 2 Kisi-Kisi Kuesioner**

Variabel	Indikator	No Item		Jumlah Item
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavourable</i>	
Pemberian ASI Eksklusif	Lama pemberian ASI	1		1
	Pemberian makanan selain ASI	2,3,7, 8	4,5,6,	7
	Cara pemberian ASI	9		1
	Cara penyimpanan ASI	10, 11, 12, 13	14, 15	6
	Waktu pemberian ASI	16, 17, 18, 20	19	5
	Total			
Pengetahuan	Pengertian ASI	1		1
	Pemberian makanan selain ASI	2	3, 4	3
	Pemberian minuman selain ASI	5	6, 7	3
	Pemberian obat pada Bayi	8	9	2
	Komposisi ASI	10, 11	12	3
	Manfaat ASI Eksklusif	13, 14, 15	16	4
	Faktor-faktor yang berperan dalam pemberian ASI	17, 20, 21	18, 19	5
	Total			

## 2. Uji Instrumen Peneliti

Hasil Uji validitas dan reliabilitas dilakukan tentang pemberian ASI 20 pernyataan valid dan reliabilitas diperoleh hasil 0,85, serta pengetahuan 21 soal yang valid dan reliabilitas 0,862.

## **H. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data ialah proses mendekati subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian. (Notoadmojo, 2014).

### **1. Data primer**

Data primer didapat dari kuesioner yang diisi oleh responden pada waktu penelitian yang sudah diminta persetujuannya.

### **2. Data sekunder**

Data sekunder ialah data tambahan yang terkait pada topic penelitian yang sedang dibahas atau data pendukung dari data primer. Data sekunder dapat dikumpulkan dari tahap seperti ini.

Prosedur pengambilan data dilakukan dalam tahap sebagai berikut:

- a. Memberikan kuesioner kepada ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan
- b. Melakukan pencatatan dan pengumpulan data
- c. Melakukan pengolahan dan analisa data serta penyusunan laporan hasil penelitian setelah seluruh data yang diperlukan dari seluruh objek terkumpul.

## **I. Rencana Analisa Data**

### **1. Pengolahan data**

Pengolahan merupakan interaksi yang dilakukan untuk memperoleh informasi atau gambaran-gambaran dari informasi mentah dengan

menggunakan persamaan-persamaan tertentu (Yuliana, 2017). Berikut tahap pengolahan data seperti :

a. Editing

Tujuan Editing untuk mengaudit data yang dikumpulkan. Editing diselesaikan dengan menghitung jumlah kuisioner yang sudah terisi berdasarkan jumlah yang sudah ditetapkan. Dengan mengecek jumlah kuisioner, kelengkapan jawaban kuisioner dan ketepatan kuisioner, peneliti segera melakukan verifikasi daftar kuisioner setelah pengumpulan kuisioner.

b. Coding

Coding ialah cara untuk memberikan kode tertentu kepada reaksi responden untuk bekerja dengan penanganan informasi. Siklus berikutnya ialah memberikan kode responden untuk bekerja dengan persiapan informasi. Kode dimulai dengan memberikan angka 1 untuk setiap pertanyaan sampai tercapai jumlah ideal semua responden.

c. Entry data

Entry data ialah cara untuk memasuki gambaran reaksi informasi yang disebarkan kepada responden. Dalam pemeriksaan ini, peneliti mengarahkan entry data dengan memasukkan informasi jawaban yang diidentifikasi dengan tingkat pengetahuan keluarga.

d. Tabulating

Tabulating ialah cara untuk mengubah informasi menggunakan hasil kuisioner. Penataan direncanakan untuk mempermudah penambahan,

perubahan, dan penempatan informasi yang diperkenalkan dan diteliti. Data yang dikumpulkan diikuti oleh tabulasi silang untuk menggambarkan tingkat pengetahuan keluarga dalam berfokus pada kerabat dengan gangguan jiwa.

e. Cleaning

Cleaning ialah cara untuk menyetujui atau memvalidasi kembali data yang dimasukkan. Dalam penyelidikan ini, peneliti ditingkatkan dengan memeriksa data yang dimasukkan untuk menghindari kesalahan dan kesalahan pencarian.

**2. Analisa Data**

Jenis Menurut (Nursalam, 2015), analisa data dilakukan untuk mengetahui penyusunan, pelaksanaan, pengamatan, dan penilaian pedoman yang ada.

b. Analisa univariat

Tujuan analisa ini untuk mendeskripsikan karakteristik variabel diteliti. Adapun seperti karakteristik responden, mendeskripsikan pengetahuan dan perilaku ibu dengan pemberian ASI pada bayi umur 0-6 bulan. Setelah selesai data tersebut diolah dan disajikan dalam bentuk deskripsif presentase.

c. Analisa bivariat

Analisa tersebut untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan dari kedua variabel pengetahuan dan perilaku terhadap variabel pemberian ASI eksklusif dengan menggunakan analisa uji *Chi square*.

Untuk menentukan apakah terjadi hubungan yang bermakna antara variabel bebas dan variabel terikat, maka menggunakan *p value* yang dibandingkan dengan tingkatan kesehatan yaitu 5% atau 0.05.

- Apabila *p value* > 0,05, maka  $H_0$  diterima, yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.
- Apabila *p value* < 0,05, maka  $H_0$  ditolak, yang berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

#### J. Etika Penelitian

Menurut (Rahmi & Ramadhanti, 2017) moral penelitian keperawatan ialah isu penting dalam penelitian, dan mengingat fakta bahwa penelitian keperawatan mempengaruhi individu secara langsung, pertimbangkan moral penelitian. Masalah moral yang harus dipertimbangkan mencakup hal-hal berikut :

##### 1. Informed Consent (Persetujuan)

Informed consent merupakan jenis pengaturan antara analis dan responden penelitian yang memberikan persetujuan. Persetujuan ini diberikan sebelum peneliti dipimpin dengan memberikan struktur persetujuan untuk menjadi responden. Motivasi di balik persetujuan ini ialah agar pihak yang bertanggung jawab memahami maksud dan tujuan penelitian, untuk mengetahui efeknya. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus memperhatikan hak pasien. Sebagian data yang harus

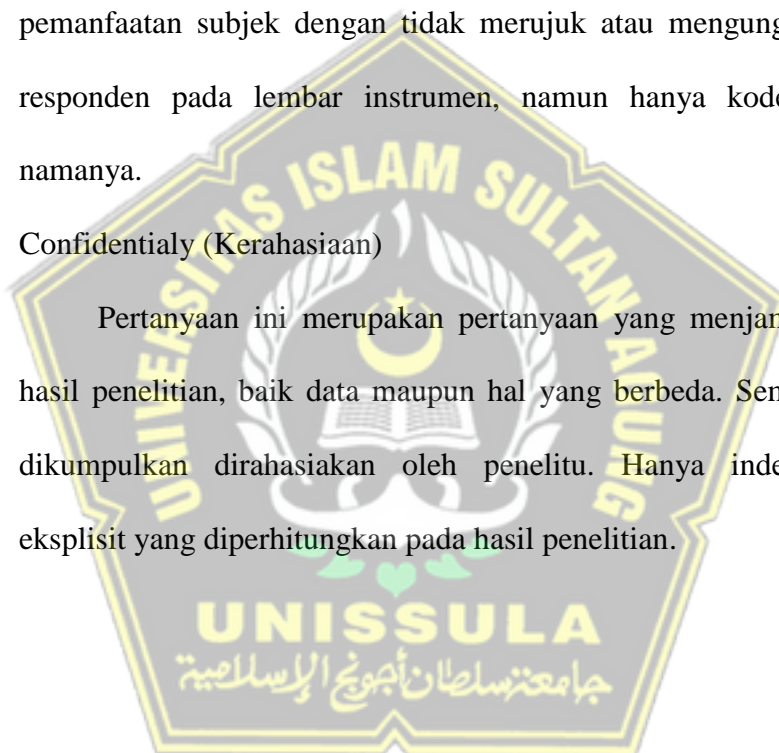
diingat untuk persetujuan ini meliputi: kontribusi pasien, alasan kegiatan, jenis informasi yang diperlukan, tanggung jawab, strategi pelaksanaan, potensi masalah yang akan terjadi, manfaat, klasifikasi, informasi yang mudah untuk dihubungi, dan lain-lain..

2. Anonymity (Tanpa Nama)

Masalah etika keperawatan ialah masalah yang menjamin pemanfaatan subjek dengan tidak merujuk atau mengungkapkan nama responden pada lembar instrumen, namun hanya kode atau inisial namanya.

3. Confidentially (Kerahasiaan)

Pertanyaan ini merupakan pertanyaan yang menjamin klasifikasi hasil penelitian, baik data maupun hal yang berbeda. Semua data yang dikumpulkan dirahasiakan oleh peneliti. Hanya indeks informasi eksplisit yang diperhitungkan pada hasil penelitian.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

Bab ini merupakan hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan dengan perilaku Ibu dalam pemberian ASI Eksklusif pada Bayi umur 0-6 bulan di Puskesmas Bangetayu Semarang. Dimana terdapat 99 responden, adapun kelompok umur, pendidikan terakhir, pekerjaan, jumlah anak. Adapun Penelitian tersebut terdapat analisa univariat yang menggambarkan tingkatan masing-masing ujinya tersebut, serta uji bivariat adanya hubungan pada kedua variabel tersebut. Hasil penelitian tersebut dilakukan pada bulan September-November 2021.

#### A. Karakteristik responden

##### 1. Usia responden

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia di Puskesmas Bangetayu Semarang (n=99)

Usia	Jumlah	Presentase(%)
17-25	25	25,3
26-35	43	43,4
36-45	29	29,3
46-55	2	2,0
total	99	100.0

Berdasarkan tabel 4.1 bahwa responden di Puskesmas Bangetayu lebih banyak pada kelompok usia 26-35 tahun 43 responden (43,4%), sedangkan yang usia 17-25 tahun berjumlah 25 responden (25,3%), usia 36-45 tahun berjumlah 29 responden (29,3%) dan yang 46-55 tahun berjumlah 2 responden (2,0%).



## 2. Pekerjaan

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan di Puskesmas Bangetayu Semarang (n=99)

Pekerjaan	Jumlah	presentase(%)
Tidak Bekerja	60	60,6
Bekerja	39	39,4
total	99	100.0

Berdasarkan tabel 4.2 bahwa kebanyakan ibu tidak bekerja sejumlah 60 responden (60,6%), untuk ibu bekerja sendiri sebanyak 39 responden (39,4%).

## 3. Jumlah anak

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jumlah anak di Puskesmas Bangetayu Semarang (n=99)

Jumlah anak	Jumlah	presentase(%)
$\geq 2$	69	69,7
1	30	30,3
Total	99	100.0

Berdasarkan tabel 4.3 bahwa responden lebih banyak memiliki anak  $\geq 2$  sejumlah 69 responden (69,7%) dan memiliki anak 1 berjumlah 30 responden (30,3%).

## 4. Pendidikan terakhir

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan di Puskesmas Bangetayu Semarang (n=99)

Pendidikan terakhir	Jumlah	presentase(%)
SD	14	14,1
SMP	24	24,2
SMA	57	57,6
S1	4	4,0
total	99	100.0

Berdasarkan tabel 4.4 bahwa pendidikan terakhir atau lulus yang paling banyak yaitu SMA sebanyak 57 responden (57,6%) yang SD sebanyak 14 responden (14,1%), SMP sebanyak 24 responden (24,2%), dan paling sedikit S1 sebanyak 4 responden (4,1%).

## B. Uji Univariat

### 1. Pengetahuan

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi ibu berdasarkan Pengetahuan ASI eksklusif di Puskesmas Bangetayu Semarang (n=99)

Pengetahuan	Jumlah	presentase(%)
Baik	86	86,9
Kurang	13	13,1
Total	99	100.0

Berdasarkan tabel 4.5 bahwa pengetahuan ibu yang berjumlah banyak itu adalah baik dengan 86 responden (86,9%) sedangkan kurang berjumlah 13 responden (13,1%).

### 2. Perilaku Pemberian

Tabel 4.6 Distribusi frekuensi ibu berdasarkan Perilaku Pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Bangetayu Semarang (n=99)

Perilaku Pemberian	Jumlah	presentase(%)
ASI Eksklusif	78	78,8
Tidak ASI Eksklusif	21	21,2
Total	99	100.0

Berdasarkan tabel 4.6 bahwa yang memberikan ASI eksklusif paling banyak 78 responden (78,8%). Sedangkan yang Tidak ASI eksklusif sebanyak 21 responden (21,2%).

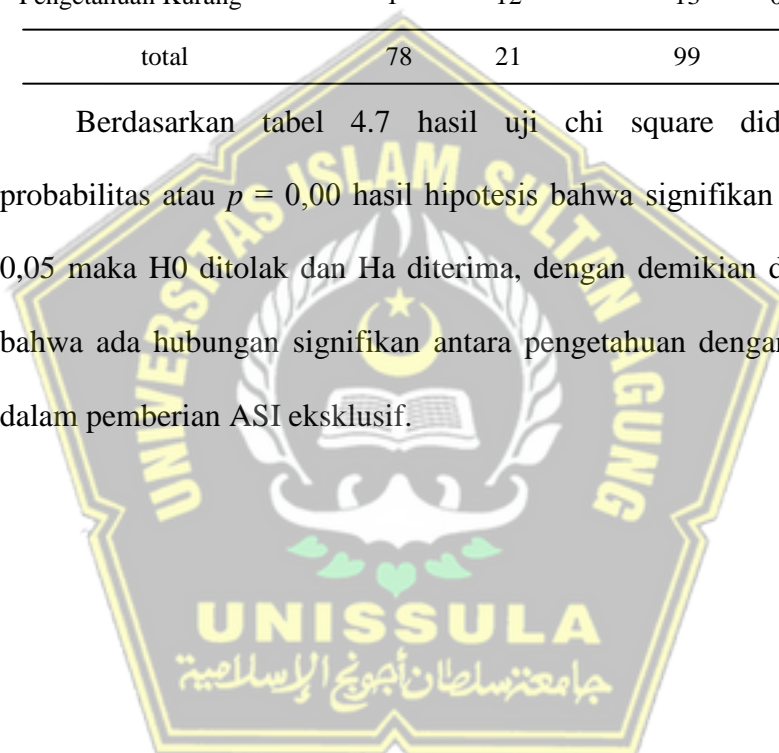
### C. Analisa Bivariat

1. Hubungan pengetahuan dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif

Tabel 4.7 Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Bangetayu Semarang(n=99)

	Perilaku Pemberian		total	<i>pvalue</i>
	ASI Eksklusif	Tidak ASI eksklusif		
Baik	77	9	86	0,00
Pengetahuan Kurang	1	12	13	
total	78	21	99	

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji chi square didapatkan nilai probabilitas atau  $p = 0,00$  hasil hipotesis bahwa signifikan kurang dari  $\alpha$  0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan demikian dapat diartikan bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif.



## BAB V

### PEMBAHASAN

Bab ini peneliti akan menjelaskan hasil penelitiannya yang mengenai hubungan pengetahuan dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi di Puskesmas Bangetayu Semarang, pada bulan September-Desember 2021. Sampel yang diambil sebanyak 99 responden yaitu ibu bayi umur 0-6 bulan baik yang bekerja sampai ibu rumah tangga. Proses pengumpulan data tersebut menyebar kuesioner pada ibu bayi menggunakan 2 kuesioner yaitu kuesioner pengetahuan dan pemberian masing masing terdapat 20 dan 21 soal. Pembahasan hasil penelitian tersebut memiliki arah positif sehingga terdapat hubungan pada variabel tersebut, sehingga untuk hasilnya akan dibahas dan tersaji dibawah ini.

#### A. Interpretasi dan Diskusi Hasil

##### 1. Usia responden

Penelitian yang telah dilakukan peneliti berdasarkan karakteristik responden usia di Puskesmas Bangetayu lebih banyak pada usia 26-35 tahun berjumlah 43 responden (43,4%). Menurut Polwandari & Wulandari, (2021) ibu berusia <20 tahun dianggap masa belum matang baik secara rohani dan jasmani sehingga ibu akan mengandalkan orang lain dalam memberikan ASI eksklusif. Sedangkan usia >35 tahun mulai mengalami perubahan pada system hormonalnya sehingga produksi ASI yang diperoleh berkurang dan akan menjadi hambatan bagi ibu dalam memberikan

ASI secara eksklusif. Usia 20-35 tahun adalah usia yang sangat baik untuk menghadapi masa kehamilan, persalinan, menyusui serta merawat anak karena di usia ini baik secara mental, fisik maupun psikologis ibu telah matang (Suhartiningsih & Samaria, 2020). Berdasarkan hasil analisa penelitian bahwa usia terdapat hubungan erat dengan pengetahuan ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Maka untuk pengetahuan jika seseorang individu telah menerima informasi dengan baik maka hal tersebut akan memperbaiki perilaku yang baik dalam pemberian ASI secara eksklusif, bila mana seorang semakin bertambah usianya maka semakin rendah dalam menggali informasi tersebut.

## 2. Pekerjaan

Penelitian ini didapatkan hasil bahwa karakteristik responden berdasarkan pekerjaan kebanyakan ibu tidak bekerja atau ibu rumah tangga sejumlah 60 responden (60,6%). Menurut Sihombing, (2018) Pekerjaan merupakan salah satu kendala ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Ibu yang bekerja akan memberikan susu formula kepada bayinya, hal ini menyebabkan kurangnya pengetahuan ibu tentang pemberian ASI pada ibu yang bekerja. Dengan pengetahuan yang benar tentang menyusui, kelengkapan memompa ASI dan dukungan tempat kerja maka ibu dapat memberikan asi secara eksklusif. Sedangkan pada penelitian (Hana Rosiana Ulfah & Farid Setyo Nugroho, 2020) menunjukkan bahwa IRT mempunyai peluang keberhasilan dalam memberikan ASI eksklusif karena IRT memiliki waktu yang lebih

banyak bersama bayinya. Berdasarkan analisa mengemukakan bahwa seseorang yang bekerja akan menghambat dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif dibandingkan ibu rumah tangga yang setiap saat dapat menyusui bayinya.

### 3. Jumlah anak

Hasil penelitian berdasarkan karakteristik responden, bahwa jumlah anak paling banyak adalah ibu yang memiliki anak >2 sebanyak 69 responden (69,7%). Menurut penelitian sebelumnya (Ritonga, 2021) Seorang ibu dengan bayi pertamanya mungkin akan mengalami masalah menyusui yang sebetulnya hanya karena tidak tahu cara yang sebenarnya dan apabila ibu mendengar ada pengalaman menyusui yang kurang baik yang dialami orang lain hal ini memungkinkan ibu ragu untuk memberikan ASI pada bayinya. Berdasarkan analisa peneliti bahwa seorang ibu yang memiliki bayi lebih dari satu akan dapat memberikan ASI eksklusif karena lebih banyak menerima informasi tentang pentingnya ASI eksklusif dibandingkan dengan susu formula.

### 4. Pendidikan terakhir

Berdasarkan karakteristik responden pendidikan terakhir atau lulusan yang paling banyak yaitu SMA berjumlah 56 responden (57,6%). Pendidikan orang tua atau keluarga terutama ibu bayi merupakan salah satu faktor yang penting dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi. Tingkat pendidikan yang rendah akan sulit menerima arahan dalam pemberian ASI eksklusif, sedangkan tingkat pendidikan yang baik akan

lebih mudah dalam menyerap informasi terutama tentang pemenuhan kebutuhan nutrisi anak sehingga akan menjamin kecukupan gizi anak dikemukakan oleh Sihombing, (2018). Menurut (Maria Nafrida Ampu, 2021) Masalah pemberian ASI pada bayi masih terkait dengan rendahnya pemahaman ibu, keluarga tentang kandungan, manfaat terpenting ASI untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi menjadi generasi penerus yang cerdas. Kebiasaan memberikan makanan lebih dini pada bayi pada sebagian masyarakat menjadi pemicu gagalnya pemberian ASI eksklusif.

#### 5. Pengetahuan

Hasil uji berdasarkan pengetahuan responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 86 responden (86,9%). Hasil penelitian yang sama dengan judul hubungan tingkat pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Gebang kebanyakan beliau memiliki pengetahuan yang cukup tentang ASI eksklusif dengan frekuensi 23% pada penelitian (Zuriati Muhamad1, 2012). Pengetahuan yaitu faktor paling penting dalam menentukan cara atau metode pemberian ASI pada bayi. Kurangnya pengetahuan ibu mengenai pentingnya ASI yang menimbulkan penyebab atau masalah dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Ibu yang mempunyai pengetahuan kurang mengenai pentingnya ASI eksklusif cenderung tidak memberikan ASI eksklusif dan beranggapan makanan pengganti ASI dapat membantu ibu dan bayinya, sehingga ibu tidak memberikan ASI secara eksklusif terhadap bayinya

menurut (Wiwik Widiyawati, 2021). Pada penelitian lain (Nurbaiti, 2021) mengemukakan bahwa seseorang telah memiliki pengetahuan kurang hal tersebut akan memberikan efek pada perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

Hasil dari penelitian sebelumnya (Kustinah et al., 2014) Selama proses penelitian dilakukan ketika responden mengisi kuesioner tingkat pengetahuan ibu sebagai besar responden berdasarkan usia memiliki pengaruh dalam pola pengasuhan bayi, proporsi pemberian ASI eksklusif paling banyak pada ibu yang berusia masih muda daripada ibu berusia tua. Kematangan usia yang dimiliki menimbulkan peran aktif dalam pemberian ASI eksklusif, semakin cukup umur tingkat kemampuan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Anggota keluarga yang memiliki usia yang matang akan mampu berfikir secara logis mengenai manfaat melakukan tindakan bagaimana cara memberikan susu formula dengan baik.

Hasil analisa penelitian yang telah diuraikan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan baik pastinya dapat terpenuhi untuk kebutuhannya maka dari itu apabila kebutuhan terpenuhi hal yang harus dipenuhi juga kualitasnya agar fase-fase dalam pemberian asi tersebut dapat lebih tercukupi.

#### 6. Perilaku Pemberian ASI Eksklusif

Bahwa yang memberikan asi eksklusif lebih sedikit 27 responden (27,3%) dibandingkan tidak asi eksklusif sebanyak 72 responden



(72,7%). Hasil penelitian yang sama dengan judul hubungan tingkat pengetahuan dengan pemberian asi eksklusif di Desa Gebang Kabupaten Bangkalan terdapat 21 ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif (71%). Menyatakan bahwa pemberian ASI tidak eksklusif ini terjadi akibat banyak ibu telah memberikan makanan tambahan kepada balita sebelum waktunya. ASI eksklusif atau lebih tepatnya pemberian ASI secara eksklusif merupakan bayi yang hanya diberi ASI saja, tanpa tambahan makanan atau cairan lainnya seperti susu formula, jeruk, madu, the, air putih dan tambahan makanan padat seperti pisang, papaya, bubur suus, biscuit, bubur nasi dan tim. Pemberian ASI saja hingga bayi berusia enam bulan. Sedangkan ASI non eksklusif merupakan bayi diberikan ASI ditambah dengan makanan laik baik susu formula sebelum bayi berusia 6 bulan.

Faktor yang dapat berpengaruh dalam pemberian ASI eksklusif adalah pekerjaan ibu yang menemukan bahwa salah satu faktor keberhasilan ASI adalah karena pekerjaan. Keberhasilan pemberian ASI pada ibu bekerja dapat dilakukan dengan baik melalui berbagai macam dukungan yaitu dukungan pengetahuan terkait menyusui ibu meskipun bekerja ibu tidak akan memberikan balita diberikan asupan makanan lain, dukungan lingkungan pekerjaan menyediakan tempat untuk ibu menyusui meskipun bekerja, jika tidak memungkinkan dukungan perlengkapan untuk pemerah ASI eksklusif dan disimpat untuk diberikan kepada bayinya.

Hasil penelitian yang telah diuraikan bahwa rendahnya pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh pendidikan, serta status pekerjaan yang dimiliki. Rendahnya pendidikan ibu maka ibu akan kurang mendapatkan informasi, pendidikan yang tinggi akan membuat pemahaman pentingnya dan manfaat ASI eksklusif akan semakin baik. Sedangkan pada ibu bekerja tidak memberikan ASI eksklusif, bagaimanapun bayi harus menerima nutrisi yang cukup untuk mengoptimalkan tumbuh kembang yang baik.

7. Hubungan pengetahuan dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif

Hasil uji *Chi square* didapatkan nilai probabilitas atau  $p = 0,00$  hasil hipotesis bahwa signifikan kurang dari  $\alpha 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Pada nilai  $p = 0,00 < \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya ada hubungan antara pengetahuan dan perilaku ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Puskesmas Bangetayu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Zuriati Muhamad1, 2012). Berdasarkan pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih luas dibandingkan perilaku yang tidak di dasari oleh pengetahuan (Sipahutar & Namora Lumongga Lubis, 2018). Menurut (AFRINA & VIVI ARNIKA, 2021) Pengetahuan adalah hasil tahu, hal ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu yang didaptakan melalui orang lain.

Menurut penelitian sebelumnya (Andi Hermana, Mustafaa, Saidaa, 2021) menyatakan bahwa pengetahuan yang baik di Wilayah Puskesmas Abeli lebih cenderung melakukan tindakan pemberian ASI eksklusif daripada ibu dengan pengetahuan yang kurang, karena pentingnya memiliki pemahamana yang baik akan pentingnya tindakan tersebut, selain karena beberapa ibu sudah menerima informasi didukung oleh kematangan cara berfikir penilihan suatu yang baik. (Arianto et al., 2018b) menyatakan bahwa penelitiannya signifikan yaitu perilaku ibu menyusui terhadap pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Labuan. Buktinya bahwa terdapat pengetahuan yang baik maka perilaku pun akan tercapai. Perilaku adalah perbuatan atau perlakuan seorang ibu terhadap bagaimana cara menyimpan serta memberikan ASI eksklusif. Hal ini diperkuat oleh (PENY ARIANI et al., 2020) menyatakan bahwa wanita pekerja merupakan penyebab kegagalan terbesar pemberian ASI eksklusif, hal ini berhubungan dengan faktor dukungan keluarga, kebijakan laktasi ditempat kerja menunjukkan bahwa cakupan ASI eksklusif lebih rendah daripada wanita tidak bekerja. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif serta negatif. Kedua aspek tersebut akan menentukan sikap dan perilaku pada objek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui, maka akan memunculkan sikap ataupun perilaku positif terhadap objek tersebut (Ayu Ulfah Nur Lubis & Harahap, 2021).

Hasil analisa yang telah duraikan diatas bahwa nilai  $\alpha$  0,00 maka signifikan dan terdapat hubungan pengetahuan dan perilaku ibu terhadap pemberian ASI eksklusif. Dalam penelitian sebelumnya bahwa pengetahuan seseorang baik akan tercapai perilaku yang baik juga. Begitupun sebaliknya demikian kita harus mencapai pertumbuhan bayi yang baik untuk mencegah terjadinya penyakit agar tidak memiliki implikasi atau komplikasi yang akan merugikan bayi serta ibu. Ibu harus memiliki pengetahuan yang cukup dalam artian mempunyai informasi lebih banyak agar dapat mudah dalam melakukan tindakan terhadap pemberian ASI eksklusif pada bayi sehingga kebutuhan bayi akan dapat terpenuhi dengan sempurna.

### **B. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian tersebut mempunyai keterbatasan dan kekurangan yang belum terpenuhi sehingga dapat mempengaruhi hasil penelitian, maka keterbatasan tersebut.

1. Peneliti ini tidak melakukan pada variabel psikologis, duklungan keluarga ataupun dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif.
2. Adapun penelitian ini menggunakan alat ukur kuesioner yang berakibat data yang diperoleh subjektif.

### **C. Implikasi untuk keperawatan**

Dari hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Bangetayu,

menyampaikan bahwa ada hubungan antara kedua variabel, sehingga pada pengetahuan ibu memiliki pengetahuan yang memadai. Hal ini mempunyai dampak baik dalam perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif, dengan hal tersebut diharapkan pengetahuan ibu meningkat dan dapat termotivasi untuk memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya sejak bayi dilahirkan tanpa memberikan makanan tambahan yang lain seperti susu formula hingga bayi berusia 6 bulan.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Hasil kesimpulan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Karakteristik ibu berdasarkan umur lebih banyak pada 26-35,ibu berpendidikan SMA, ibu dengan jumlah anak  $\geq 2$ , ibu tidak bekerja di Puskesmas Bangetayu Semarang.
2. Sebagian besar ibu mempunyai pengetahuan yang memadai di Puskesmas Bangetayu Semarang.
3. Sebagian besar ibu pada perilaku pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Bangetayu Semarang
4. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Bangetayu Semarang.

#### B. Saran

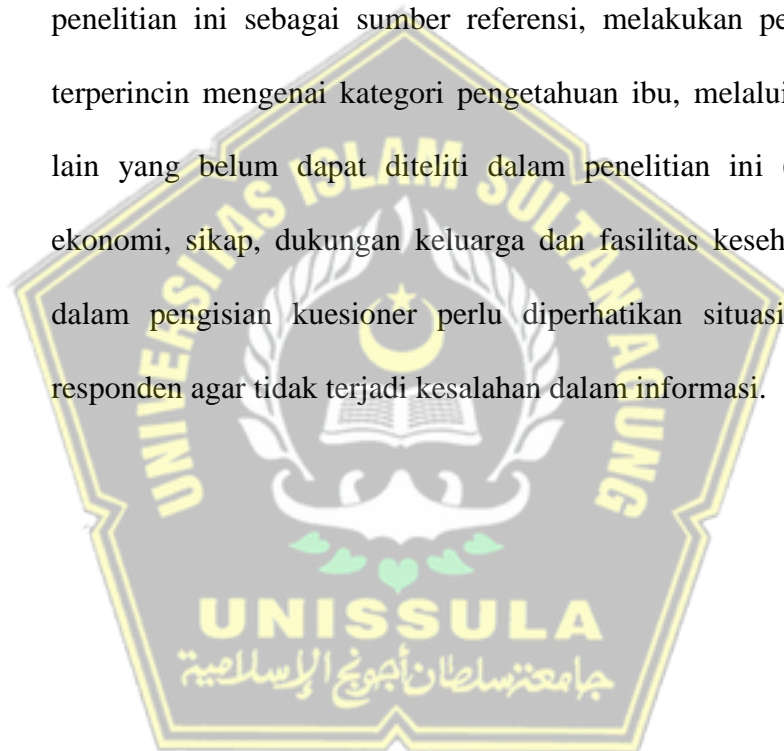
1. Bagi kader kesehatan  
Lebih memperhatikan faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif seperti usia, pekerjaan dan pengetahuan ibu sehingga dapat berupaya meningkatkan cakupan ASI eksklusif di Puskesmas Bangetayu Semarang, seperti dengan mengadakan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahamana ibu mengenai ASI eksklusif.

## 2. Bagi Ibu

Mencari solusi untuk tetap memberikan ASI kepada bayi, sehingga kebutuhan bayi akan gizi dapat terpenuhi dengan baik dan tercipta kasih sayang antara ibu dan bayi.

## 3. Bagi peneliti lain

Diharapkan dapat melakukan penelitian dengan menjadikan penelitian ini sebagai sumber referensi, melakukan penelitian lebih terperinci mengenai kategori pengetahuan ibu, melalui faktor-faktor lain yang belum dapat diteliti dalam penelitian ini (budaya, status ekonomi, sikap, dukungan keluarga dan fasilitas kesehatan lainnya), dalam pengisian kuesioner perlu diperhatikan situasi dan kondisi responden agar tidak terjadi kesalahan dalam informasi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abani, T. R. K., Paulus, A. Y., & Djogo, H. M. A. (2021). *Factors related to behavior of exclusive breastfeeding for infants aged 6-24 months in puskesmas camplong kupang. 4.*
- AFRINA, & VIVI ARNIKA. (2021). *HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI DESA COT BUKET KECAMATAN PEUSANGAN KABUPATEN BIREUEN. 7(1), 502–512.*
- Andi Hermana, Mustafaa, Saidaa, W. O. C. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Genta Kebidanan, 2(2), 84–89.* <https://doi.org/10.36049/jgk.v5i2.58>
- Arianto, E., Laenggeng, h. abdul hakim, & Baculu, eka prasetia hati. (2018a). *PERILAKU IBU MENYUSUI TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS LABUAN KABUPATEN DONGGALA TAHUN 2018. 274–282.*
- Arianto, E., Laenggeng, H. A. H., & Baculu, E. P. H. (2018b). *PERILAKU IBU MENYUSUI TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS LABUAN KABUPATEN DONGGALA TAHUN 2018 THE. 115–125.*
- Ayu Ulfah Nur Lubis, & Harahap, T. M. (2021). FAKTOR- FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU IBU DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition, 9(1), 101–113.*
- Dewi, E. R., Purba, E. marjuang, Azizah, N., & Tarigan, E. F. (2021). *Promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil dalam perilaku pemberian asi eksklusif di desa bangun rejo kabupaten deli serdang tahun 2020. 01, 48–53.*
- Faula Rahmi, Qariati, N. I., & Siska Dhewi. (2014). *Hubungan pengetahuan ibu, dukungan suami dan dukungan petugas kesehatan dengan pemberian asi eksklusif di wilayah kerja puskesmas kasarangan.*



- Hana Rosiana Ulfah, & Farid Setyo Nugroho. (2020). Hubungan Usia, Pekerjaan Dan Pendidikan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif. *Intan Husada Jurnal Ilmu Keperawatan*, 8(1), 9–18. <https://doi.org/10.52236/ih.v8i1.171>
- Kurniawati, N., & Mega Wahyu Nurmayati. (2016). *HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PUBERTAS DENGAN SIKAP MENGHADAPI PERUBAHAN FISIK PADA REMAJA AWAL DI SD N KEDUNGLO PURWOREJO* Nindya Kurniawati, Mega Wahyu Nurmayanti. 1.
- Kustinah, E., Dewi, R. S., & Prsetyaningrum, D. (2014). *HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG ASI EKSKLUSIF DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF*. 35(8), 791–792. <https://doi.org/10.2331/suisan.35.791>
- Maria Nafrida Ampu. (2021). *HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI DI PUSKESMAS NEOMUTI TAHUN 2018*. 2(12), 9–19.
- Nabilla, Nurmaida, E., & Utami, S. (2020). Gambaran Perilaku Penderita Kusta di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulsari Kabupaten Jember. *Journal of Agromedicine and Medical Sciences*, 6(1), 31–36.
- Notoadmojo. (2014). *Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan*.
- Nurbaiti, N. (2021). Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(2), 300. <https://doi.org/10.36565/jab.v10i2.335>
- Nurfazriah, M., & Sayektiningsih. (2020). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Asi Eksklusif Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Dusun Tlogosari Desa Jambewangi*. 07(01), 53–58.
- Nursalam. (2015). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan edisi 2*. Salemba Medika.
- PENY ARIANI, AGUSTRIA, B., ARIESCHA3, P. A. Y., NATALIA, K., PURBA, T. J., & NUR MALA SARI. (2020). *HUBUNGAN BODY IMAGE TERHADAP PERILAKU PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU PEKERJA*. 3(1). <https://doi.org/10.35451/jkk.v3i1.513>
- Polwandari, F., & Wulandari, S. (2021). Gambaran Usia, Paritas, Tingkat Pendidikan, Status Pekerjaan, Dukungan Suami dan Tingkat Pengetahuan

- Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif. *Faletehan Health Journal*, 8(01), 58–64. <https://doi.org/10.33746/fhj.v8i01.236>
- Rahmi, U., & Ramadhanti, D. (2017). Gambaran Pengetahuan Perawat Tentang Manajemen Pelayanan Hospital Homecare Di Rsud Al-Ihsan Jawa Barat. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 3(1), 78. <https://doi.org/10.17509/jpki.v3i1.7488>
- Ritonga, F. (2021). *HUBUNGAN KARAKTERISTIK DAN MOTIVASI IBU DENGAN EFEKTIFITAS ASI EKSKLUSIF DI RSU IPI MEDAN TAHUN 2019*. 7(2), 69–75.
- Sari&Rimandini. (2014). *Asuhan Kebidanan*. CV.
- Setyorini, W., Khotimah, S., & Rafi, M. (2021). *PENGARUH PENGETAHUAN TERHADAP KINERJA KARYAWAN CV . MASTER PRINT PANGKALAN BUN*. 9(2), 45–52.
- Sihombing, S. (2018). HUBUNGAN PEKERJAAN DAN PENDIDIKAN IBU DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS HINAI KIRI TAHUN 2017 *Jurnal Bidan “ Midwife Journal ”* Volume 5 No . 01 , Jan 2018 pISSN 2477-3441 eISSN 2477-345X PENDAHULUAN. *Midwife Journal*, 5(01), 40–45.
- Simanjuntak, C. T., & Info, A. (2020). *Produksi Volume Asi Ibu Nifas Di Rumah*. 6(2), 63–66.
- Sipahutar, S., & Namora Lumongga Lubis, F. A. S. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Paritas dan Peran Petugas Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Siborong Tapanuli Utaea. *Akrab Juara*, 2(3), 88–95.
- Siregar, N. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Labuhan Rasoki Tahun 2019. *Jurnal Education and Development*, 8(4), 262–264.
- Suhartiningsih, E. D., & Samaria, D. (2020). Gambaran Karakteristik Ibu Menyusui Di Group Exclusive Pumping (E-Ping) Mama Indonesia [the Description of the Characteristics of Breastfeeding Mothers in the Exclusive Pumping (E-Ping) Mama Indonesia]. *Nursing Current Jurnal Keperawatan*, 8(2), 168. <https://doi.org/10.19166/nc.v8i2.3102>

- Sulistiyawati. (2013). *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. andi.
- Tassi, W. D., Sinaga, M., & Riwu, rut rosina. (2021). *ANALISA FAKTOR FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU IBU HAMIL DALAM PEMANFAATAN PELAYANAN ANTENATAL CARE (K4) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TARUS*. 3(2), 175–185.
- Triana Dewi. (2021). *Jurnal Keperawatan & Kebidanan Jurnal Keperawatan & Kebidanan*. *Jurnal Keperawatan*, 13(1), 213–226.
- Wiwik Widiyawati, L. Q. (2021). *HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI DESA GEBANG KABUPATEN BANGKALAN*. 2(1), 54–60.
- Yulinda Aswan, L. P. (2021). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa ( JPMA ) Pendidikan Kesehatan Tentang Pemahaman Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Hamil dan Ibu Menyusui Di Posyandu Desa Aek Lubuk Dan Huta Tonga Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Universitas Aufa Royhan*. 3(1), 111–114.
- Zuriati Muhamad1, H. 1. (2012). *HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG ASI EKSKLUSIF TERHADAP PERILAKU IBU DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS MONGOLATO KECAMATAN TELAGA KABUPATEN GORONTALO*. *Jurnal Zaitun*, 45(Supplement), S-102.
- Abani, T. R. K., Paulus, A. Y., & Djogo, H. M. A. (2021). *Factors related to behavior of exclusive breastfeeding for infants aged 6-24 months in puskesmas camplong kupang*. 4.
- AFRINA, & VIVI ARNIKA. (2021). *HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI DESA COT BUKET KECAMATAN PEUSANGAN KABUPATEN BIREUEN*. 7(1), 502–512.
- Andi Hermana, Mustafaa, Saidaa, W. O. C. (2021). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian Asi Eksklusif*. *Jurnal Genta Kebidanan*, 2(2), 84–89. <https://doi.org/10.36049/jgk.v5i2.58>

- Arianto, E., Laenggeng, h. abdul hakim, & Baculu, eka prasetia hati. (2018a). *PERILAKU IBU MENYUSUI TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS LABUAN KABUPATEN DONGGALA TAHUN 2018*. 274–282.
- Arianto, E., Laenggeng, H. A. H., & Baculu, E. P. H. (2018b). *PERILAKU IBU MENYUSUI TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS LABUAN KABUPATEN DONGGALA TAHUN 2018 THE*. 115–125.
- Ayu Ulfah Nur Lubis, & Harahap, T. M. (2021). FAKTOR- FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU IBU DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 9(1), 101–113.
- Dewi, E. R., Purba, E. marjuang, Azizah, N., & Tarigan, E. F. (2021). *Promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil dalam perilaku pemberian asi eksklusif di desa bangun rejo kabupaten deli serdang tahun 2020*. 01, 48–53.
- Faula Rahmi, Qariati, N. I., & Siska Dhewi. (2014). *Hubungan pengetahuan ibu, dukungan suami dan dukungan petugas kesehatan dengan pemberian asi eksklusif di wilayah kerja puskesmas kasarangan*.
- Hana Rosiana Ulfah, & Farid Setyo Nugroho. (2020). Hubungan Usia, Pekerjaan Dan Pendidikan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif. *Intan Husada Jurnal Ilmu Keperawatan*, 8(1), 9–18. <https://doi.org/10.52236/ih.v8i1.171>
- Kurniawati, N., & Mega Wahyu Nurmayati. (2016). *HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PUBERTAS DENGAN SIKAP MENGHADAPI PERUBAHAN FISIK PADA REMAJA AWAL DI SD N KEDUNGLO PURWOREJO* Nindya Kurniawati, Mega Wahyu Nurmayanti. 1.
- Kustinah, E., Dewi, R. S., & Prsetyaningrum, D. (2014). *HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG ASI EKSKLUSIF DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF*. 35(8), 791–792. <https://doi.org/10.2331/suisan.35.791>
- Maria Nafrida Ampu. (2021). *HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI DI PUSKESMAS NEOMUTI TAHUN 2018*. 2(12), 9–19.

- Nabilla, Nurmaida, E., & Utami, S. (2020). Gambaran Perilaku Penderita Kusta di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulsari Kabupaten Jember. *Journal of Agromedicine and Medical Sciences*, 6(1), 31–36.
- Notoadmojo. (2014). *Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan*.
- Nurbaiti, N. (2021). Pengetahuan dan Sikap Ibu terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(2), 300. <https://doi.org/10.36565/jab.v10i2.335>
- Nurfazriah, M., & Sayektiningsih. (2020). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Asi Eksklusif Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Dusun Tlogosari Desa Jambewangi*. 07(01), 53–58.
- Nursalam. (2015). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan edisi 2*. Salemba Medika.
- PENY ARIANI, AGUSTRIA, B., ARIESCHA3, P. A. Y., NATALIA, K., PURBA, T. J., & NUR MALA SARI. (2020). *HUBUNGAN BODY IMAGE TERHADAP PERILAKU PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU PEKERJA*. 3(1). <https://doi.org/10.35451/jkk.v3i1.513>
- Polwandari, F., & Wulandari, S. (2021). Gambaran Usia, Paritas, Tingkat Pendidikan, Status Pekerjaan, Dukungan Suami dan Tingkat Pengetahuan Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif. *Faletahan Health Journal*, 8(01), 58–64. <https://doi.org/10.33746/fhj.v8i01.236>
- Rahmi, U., & Ramadhanti, D. (2017). Gambaran Pengetahuan Perawat Tentang Manajemen Pelayanan Hospital Homecare Di Rsud Al-Ihsan Jawa Barat. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 3(1), 78. <https://doi.org/10.17509/jpki.v3i1.7488>
- Ritonga, F. (2021). *HUBUNGAN KARAKTERISTIK DAN MOTIVASI IBU DENGAN EFEKTIFITAS ASI EKSKLUSIF DI RSU IPI MEDAN TAHUN 2019*. 7(2), 69–75.
- Sari&Rimandini. (2014). *Asuhan Kebidanan*. CV.
- Setyorini, W., Khotimah, S., & Rafi, M. (2021). *PENGARUH PENGETAHUAN TERHADAP KINERJA KARYAWAN CV . MASTER PRINT PANGKALAN BUN*. 9(2), 45–52.

- Sihombing, S. (2018). HUBUNGAN PEKERJAAN DAN PENDIDIKAN IBU DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS HINAI KIRI TAHUN 2017 *Jurnal Bidan “ Midwife Journal ”* Volume 5 No . 01 , Jan 2018 pISSN 2477-3441 eISSN 2477-345X PENDAHULUAN. *Midwife Journal*, 5(01), 40–45.
- Simanjuntak, C. T., & Info, A. (2020). *Produksi Volume Asi Ibu Nifas Di Rumah*. 6(2), 63–66.
- Sipahutar, S., & Namora Lumongga Lubis, F. A. S. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Paritas dan Peran Petugas Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Siborong Tapanuli Utaea. *Akrab Juara*, 2(3), 88–95.
- Siregar, N. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Labuhan Rasoki Tahun 2019. *Jurnal Education and Development*, 8(4), 262–264.
- Suhartiningsih, E. D., & Samaria, D. (2020). Gambaran Karakteristik Ibu Menyusui Di Group Exclusive Pumping (E-Ping) Mama Indonesia [the Description of the Characteristics of Breastfeeding Mothers in the Exclusive Pumping (E-Ping) Mama Indonesia]. *Nursing Current Jurnal Keperawatan*, 8(2), 168. <https://doi.org/10.19166/nc.v8i2.3102>
- Sulistiyawati. (2013). *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. andi.
- Tassi, W. D., Sinaga, M., & Riwu, rut rosina. (2021). ANALISA FAKTOR FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU IBU HAMIL DALAM PEMANFAATAN PELAYANAN ANTENATAL CARE (K4) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TARUS. 3(2), 175–185.
- Triana Dewi. (2021). *Jurnal Keperawatan & Kebidanan Jurnal Keperawatan & Kebidanan*. *Jurnal Keperawatan*, 13(1), 213–226.
- Wiwik Widiyawati, L. Q. (2021). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI DESA GEBANG KABUPATEN BANGKALAN. 2(1), 54–60.
- Yulinda Aswan, L. P. (2021). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa ( JPMA ) Pendidikan Kesehatan Tentang Pemahaman Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Hamil dan Ibu Menyusui Di Posyandu Desa Aek Lubuk Dan Huta Tonga*

*Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Universitas Aufa Royhan. 3(1), 111–114.*

Zuriati Muhamad1, H. 1. (2012). HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG ASI EKSKLUSIF TERHADAP PERILAKU IBU DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS MONGOLATO KECAMATAN TELAGA KABUPATEN GORONTALO. *Jurnal Zaitun, 45(Supplement), S-102.*

